

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Produk peternakan yaitu daging, susu dan telur merupakan salah satu sumber protein hewani. Umumnya masyarakat Indonesia mengkonsumsi daging, susu dan telur guna memenuhi kebutuhan hewani, utamanya daging baik dihidangkan dalam masakan maupun makanan siap saji lainnya. Hal ini memungkinkan konsumsi daging meningkat tiap tahun utamanya daging sapi. Sebab, ternak sapi merupakan ternak yang dapat menghasilkan daging relatif tinggi dibanding ternak lainnya.

Akan tetapi, populasi sapi potong sebagai penghasil daging mengalami penurunan jumlahnya. Hal tersebut disebabkan meningkatnya jumlah pemotongan sapi potong guna memenuhi kebutuhan daging masyarakat namun tidak diimbangi dengan upaya peningkatan populasi sapi potong melalui peningkatan usaha peternakan khususnya sapi potong. Hal tersebut dapat berdampak pada tingginya harga daging sehingga menurunkan daya beli masyarakat serta mempengaruhi kebijakan pemerintah untuk mengimpor daging sapi yang dapat merugikan peternakan lokal.

Pengembangan usaha peternakan khususnya sapi potong perlu digiatkan kembali dari pusat hingga daerah, hal itu mengingat kebutuhan akan daging khususnya sapi potong terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yang akan berdampak positif pada peningkatan ekonomi di sub sektor peternakan apabila diikuti dengan peningkatan terhadap pengembangan peternakan sapi potong, namun akan berdampak sebaliknya apabila tidak diikuti dengan peningkatan pengembangan sapi potong karena akan berdampak ketergantungan terhadap sapi potong impor. Namun demikian, Pengembangan sapi potong pada suatu wilayah hendaknya mempertimbangkan hal-hal pendukung dalam pengembangan sapi potong itu sendiri.

Salah faktor pendukung untuk menjamin berkembangnya peternakan adalah tersediannya hijauan makanan ternak, dalam hal ini membutuhkan adanya

lahan hijauan makanan ternak (HMT). Keberadaan lahan hijauan makanan ternak menjadi hal yang sangat penting mengingat pakan merupakan penopang utama keberlangsungan suatu usaha peternakan.

Pengembangan usaha peternakan khususnya sapi potong memerlukan hijauan makanan ternak. Hijauan makanan ternak merupakan faktor yang sangat penting yaitu dengan komposisi terbesar yakni 70-80 % dari total biaya pemeliharaan. Akan tetapi, ketersediaan pakan sapi potong justru menjadi kendala utama dalam peningkatan populasi ternak sapi potong, karena ketersediaan hijauan sebagai pakan ternak tidak menentu kuantitasnya terkadang banyak saat musim penghujan dan musim panen namun kurang saat musim kemarau kendala lainnya juga terkait semakin sempitnya lahan hijauan pakan karena pengalih fungsian lahan baik oleh pemerintah atau masyarakat itu sendiri. Hal tersebut yang menyebabkan hijauan pakan sapi potong mengalami fluktuasi jumlahnya yang berdampak pada penurunan populasi sapi potong.

Lahan sebagai media tumbuh hijauan pakan harus memiliki kuantitas yang cukup terkait luas wilayah guna menjamin tersedianya pakan secara kontinyu dan kualitas yang baik guna mendapatkan hijauan pakan yang baik kualitasnya untuk meningkatkan produktivitas ternak. Lahan-lahan sebagai tempat tumbuh hijauan ternak kini lebih banyak difungsikan sebagai pemukiman warga dan digunakan sebagai lahan pertanian baik lahan sawah juga lahan kering. Sehingga ternak sapi potong lebih banyak mengkonsumsi limbah tanaman pangan daripada rumput-rumputan. Hal tersebut dapat berdampak menurunnya produktivitas ternak sapi potong.

Ketersediaan lahan hijauan mempengaruhi besarnya daya dukung dan menentukan besarnya jumlah hewan ternak yang dapat ditampung dalam suatu wilayah. Potensi yang sesungguhnya akan ditentukan oleh tingkat produksi hijauan makanan ternak di wilayah bersangkutan.

Pengembangan peternakan akan melibatkan tiga hal pokok yang saling keterkaitan dan terintegrasi yaitu: (1) lahan sebagai tempat hidup ternak, lahan juga sebagai tempat penyedia air dan hijauan pakan ternak, (2) ternak (sapi potong) untuk peningkatan populasi ternak sapi potong maka genetika yang unggul

sangat diperlukan, pemilihan bangsa sapi juga penting mengingat lokasi pengembangan disetiap lokasi berbeda sehingga dibutuhkan bangsa sapi yang dapat hidup dan beradaptasi dengan lingkungan tersebut, (3) ketersediaan hijauan pakan merupakan faktor penting sebagai penopang hidup ternak agar dapat berproduksi dan bereproduksi secara optimal.

Salah satu wilayah yang masih minim usaha peternakannya adalah Kabupaten Bone Bolango yang terletak di Propinsi Gorontalo. Kabupaten Bone Bolango merupakan salah satu Kabupaten yang sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai petani. Sehingga wilayahnya sebagian besar dimanfaatkan sebagai lahan pertanian baik lahan sawah dan lahan perkebunan. Hal tersebut berdampak melimpahnya limbah hijauan tanaman pangan, rumput-rumputan serta legum-leguman. Sehingga memungkinkan untuk pengembangan usaha peternakan khususnya sapi potong. Penelitian dan kajian secara mendalam perlu dilakukan untuk mengetahui seberapa besar potensi dan daya dukung lahan hijauan pakan sapi potong guna dijadikan dasar dalam pengembangan sapi potong di Kabupaten Bone Bolango.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana potensi lahan hijauan pakan sapi potong di Kabupaten Bone Bolango?
2. Bagaimana daya dukung lahan hijauan pakan sapi potong di Kabupaten Bone Bolango?
3. Bagaimana kapasitas tampung sapi potong di Kabupaten Bone Bolango?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui potensi lahan hijauan pakan sapi potong di Kabupaten Bone Bolango.
2. Untuk mengetahui daya dukung lahan hijauan pakan sapi potong di Kabupaten Bone Bolango.
3. Untuk mengetahui kapasitas tampung pengembangan sapi potong di Kabupaten Bone Bolango.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi ilmiah tentang potensi dan daya dukung lahan hijauan sebagai pakan sapi potong di Kabupaten Bone Bolango.
2. Dapat diketahui besarnya kapasitas peningkatan populasi sapi potong di Kabupaten Bone Bolango.
3. Dapat dijadikan acuan bagi para peternak yang ada di Kabupaten Bone Bolango untuk membuat usaha peternakan sapi potong.

